

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seluruh umat Islam sepakat, bahwa hadis sebagai perkataan, pengamalan, taqrir dan hal ihwal Nabi Muhammad SAW, merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al Qur'an. Pada zaman Nabi SAW dan Sahabat, hadis belum banyak tercatat di kalangan kaum muslimin. Hanya ada beberapa Sahabat yang mencatatnya. Hal ini disebabkan selain jumlah mereka yang pandai menulis belum begitu banyak dan perhatian mereka lebih tertuju kepada pemeliharaan Al Qur'an, juga adanya larangan dari Nabi SAW untuk menulis hadis, sebab Al Qur'an pada saat itu masih belum dibukukan dalam bentuk mushaf, sehingga dkuatirkan akan terjadi percampuran antara hadis dengan Al Qur'an.

Sebelum hadis dibukukan dalam kitab-kitab hadis secara resmi dan massal, hadis pada saat itu pada umumnya diajarkan dan diriwayatkan secara lisan dan hafalan. Hal ini memang sesuai dengan keadaan masyarakat Arab yang terkenal sangat kuat dibidang hafalan. Walaupun begitu tidaklah berarti bahwa pada saat itu kegiatan pencatatan hadis tidak ada, akan tetapi cukup banyak dikalangan ulama pada saat itu yang membuat ca-

tatan hadis. Kegiatan pencatatan hadis pada saat itu, selain masih dimaksudkan untuk kepentingan pribadi pen-
catatnya, juga belum bersifat massal dan resmi.

Menurut pendapat mayoritas ulama, sejarah penu-
lisan dan penghimpunan hadis secara massal dan resmi,
dalam arti sebagai kebijaksanaan pemerintah, barulah
terjadi pada masa khalifah Umar ibn Abdul Aziz, pada
akhir abad I H.. Penghimpunan hadis pada saat itu di-
lakukan oleh Az Zuhri dan Ibnu Hazm, atas perintah kha-
lifah Umar Ibn Abdul Aziz sendiri. Jadi tenggang waktu
nya sekitar 90 tahun setelah Nabi SAW wafat (Syuhudi -
Isma'il, 1988:101). Dalam masa yang cukup panjang ini,
telah terjadi pemalsuan-pemalsuan hadis yang dilakukan
oleh berbagai golongan dengan berbagai tujuan. Pemalsu-
an-pemalsuan hadis yang terlihat dengan jelas adalah -
yang dilakukan oleh golongan Syiah dan Khawarij, kare-
na kedua golongan ini sangat fanatik terhadap golongan
nya masing-masing (Fatkhur Rahman, 1987: 148).

Namun demikian, pada masa selanjutnya lahir lah
ulam-ulama hadis yang ternama, sehingga pada masa ini
lahir pula kitab-kitab hadis yang ternama pula, yang
kemudian diakui sebagai kitab hadis yang muktamad oleh
umat Islam. Seperti, kitab al Jami'us Şahih (oleh Al-
Bukhariy), al Jami'us Şahih (oleh Muslim), kitab as-
Sunan (oleh Abu Dawud), kitab as Sunan (oleh An Nasai),

kitab as Sunan (oleh At Tirmidiy) dan kitab as Sunan (oleh Ibnu Majah). Semua kitab tersebut di atas dikenal dengan sebutan Kutubus Sittah (Masjfuk Zuhdi, 1985: 90).

Hadis-hadis yang ada dalam kutubus sittah tidak semuanya sahih, ada yang hasan bahkan ada yang da'if. Kecuali Sahih al Bukhariy dan Sahih Muslim meskipun ada yang da'if, tetapi sedikit sekali kalau dibandingkan dengan kitab As Sunan yang empat, kata sebagian ulama hadis (Hasbi as Siddiqiy, 1986b: 127).

Berangkat dari kenyataan di atas, maka dipandang perlu adanya penelitian kembali secara mendalam terhadap hadis-hadis yang ada dalam kutubus sittah dengan mengkhususkan hadis-hadis yang mengenai riba. Penelitian itu meliputi empat hal, yaitu : Sanad hadis, para perawi hadis, matan hadis dan kehujjahan hadis yang mengenai riba dalam kutubus sittah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang masalah diatas, dapat diketahui bahwa masalah pokok yang ingin dipelajari adalah penelitian hadis-hadis mengenai riba dalam kutubus sittah.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini sengaja dibatasi pada hadis-hadis mengenai riba dalam kutubus sittah, yang hanya 18 (delapan belas) hadis, yang meliputi, 2 (dua) hadis dalam Ṣaḥīḥ al Bukhariy, 3 (tiga) hadis dalam Ṣaḥīḥ Muslim, 3 (tiga) hadis dalam Sunan Abu Daud, 4 (empat) hadis dalam Sunan an Nasa'iy, 2 (dua) hadis dalam Sunan at Tirmidiy dan 4 (empat) hadis dalam Sunan Ibnu Majah yang mencakup penelitian sanad, perawi dan matan hadis serta keḥujjahannya.

D. Perumusan Masalah

Agar lebih praktis dan operasional, maka dirumuskanlah masalah-masalah yang menjadi obyek studi ini dengan bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimakah kualitas persambungan sanad dari 18 (delapan belas) hadis tentang riba ?
2. Bagaimana kualitas masing-masing perawi dari sanad hadis tersebut ?
3. Bagaimana kualitas matan hadis tersebut ?
4. Dan bagaimana keḥujjahan hadis tersebut

E. Tujuan Studi

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka studi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menetapkan kualitas persambungan sanad ḥadis-ḥadis tentang riba.
2. Untuk menetapkan kualitas masing-masing perawi dari sanad ḥadis-ḥadis tersebut.
3. Untuk menetapkan kualitas matan ḥadis-ḥadis tersebut.
4. Untuk menetapkan keḥujjahan ḥadis-ḥadis tersebut.

F. Kegunaan Studi

Hasil studi ini diharapkan berguna sekurang-kurangnya dalam empat hal, yaitu :

1. Dapat dijadikan bahan studi lanjut tentang kualitas persambungan sanad ḥadis-ḥadis riba dalam kutubus - sittah.
2. Dapat dijadikan bahan studi lebih lanjut tentang kualitas masing-masing perawi dari sanad-sanad ḥadis tersebut.
3. Dapat dijadikan bahan studi lebih lanjut tentang kualitas matan ḥadis-ḥadis tersebut.
4. Dapat dijadikan landasan pengamalan ḥadis - ḥadis-tentang riba tersebut.

G. Pelaksanaan Penelitian

1. Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah :

- a. Delapan belas hadis tentang riba.
- b. Biodata para perawi hadis tersebut.
- c. Komentar para ulama terhadap para penulis kutub - bus sittah dan kedudukan masing-masing kitab tersebut.
- d. Komentar para ulama ahli jarh dan ta'dil terhadap masing-masing perawi hadis tersebut.

2. Sumber Data

Data-data penelitian tersebut, diperoleh dari :

- a. Kutubus Sittah, yaitu : Ṣaḥīḥ al Bukhariy, Ṣaḥīḥ Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan an Nasa'iy, Sunan at Tirmidiy dan Sunan Ibnu Majah.
- b. Kitab Tahzibut Tahzib karya Ibnu Hajar al Asqalaniy.

3. Metode Pengumpulan Data

Studi ini bersifat library reseach, yaitu metode pengumpulan datanya dengan cara membaca buku - buku yang sesuai dengan masalah yang dibahas, kemudian diteliti dan dianalisis secara cermat.

H. Metode Analisis Data

Setelah data-data tersebut terkumpul dan agar mendapatkan hasil yang final, maka akan dianalisis dengan menggunakan tiga metode, yaitu :

a. Metode Induktif

Metode induktif ini digunakan untuk membahas kualitas persambungan sanad hadis, dengan cara mengemukakan biodata masing-masing perawi hadis, yang mencakup masa hidupnya (lahir dan wafatnya), hubungan antara guru dan murid dan bentuk pernyataan dalam periwayatan masing-masing perawi hadis. Kemudian dapat disimpulkan sambung tidaknya sanad hadis.

b. Metode Dialektis

Metode dialektis ini digunakan untuk membahas kualitas masing-masing perawi hadis, dengan cara mengemukakan pendapat para Ulama sehubungan dengan kualitas masing-masing perawi hadis. Kemudian dapat disimpulkan kualitas masing-masing perawi hadis.

c. Metode Komperatif dan Analogis

Metode komperatif ini digunakan untuk membahas kualitas matan hadis, dengan cara membandingkan matan hadis tertentu dengan matan hadis lain yang lebih sahih, terutama yang terdapat dalam *Ṣaḥiḥ al Bukhariy* atau dalam *Ṣaḥiḥ Muslim*, sehingga dapat disimpulkan ada dan tidaknya kesesuaian antara kedua hadis tersebut.

Terhadap matan hadis yang tidak terdapat padanya pembandingan, maka nilainya ditentukan dengan cara menganalogikan dengan berdasarkan teori kreteria matan hadis sahih.
